



Analisis Kesalahan Berbahasa pada Jurnal Ilmiah Rumpun Teknik dalam Kurun Waktu 2024-2025

Fadhilah Sabrina Zaylani¹, Yusnika Sihite², Rini Syarifah Siregar³, Saibil Aprilia Putri⁴, Zai Alpris Wulandari Saragih⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondence Email: fadhilahsabrina.akamsi@gmail.com.

ABSTRAK

Penulisan naskah pada jurnal ilmiah bidang teknik harus memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang benar guna menjaga wibawa dan kejelasan informasi akademik. Namun, saat ini banyak artikel ilmiah yang lebih memprioritaskan validitas data teknis dibandingkan ketepatan mekanika kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kesalahan berbahasa pada tataran ortografi, morfologi, dan sintaksis berdasarkan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan. Data dikumpulkan dari lima artikel ilmiah jurnal teknik dari berbagai sub-bidang (sipil, hidrologi, dan manajemen konstruksi) yang terbit dalam kurun waktu 2024-2025. Hasil analisis menunjukkan adanya berbagai penyimpangan, meliputi kesalahan penulisan ejaan dan istilah asing, penggunaan afiksasi yang tidak tepat, hingga struktur kalimat yang tidak efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut dinilai berpotensi mengaburkan alur logika penalaran ilmiah dalam teks. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya proses penyuntingan bahasa yang lebih ketat oleh pengelola jurnal teknik sebelum naskah dipublikasikan agar kualitas komunikasi ilmiah tetap terjaga.

Kata Kunci: *Analisis Kesalahan Berbahasa, EYD V, Jurnal Kontemporer, Sintaksis, Teks Akademik Teknik.*

ABSTRACT

The writing of manuscripts in engineering journals must adhere to the correct rules of the Indonesian language to maintain the authority and clarity of academic information. However, many scientific articles currently prioritize the validity of technical data over the accuracy of linguistic mechanics. This research aims to identify and evaluate linguistic errors at the levels of orthography, morphology, and syntax based on the Enhanced Spelling Guidelines (EYD) Edition V. This study employs a qualitative descriptive method with an error analysis approach. Data were collected from five scientific articles in engineering journals from various subfields (civil, hydrology, and construction management) published in the period 2024-2025. The analysis results show various deviations, including spelling and foreign term errors, improper affixation usage, and ineffective sentence structures. These errors are considered to potentially obscure the logical flow of scientific reasoning in the text. Therefore, this research suggests the need for a stricter language editing process by technical journal managers before manuscripts are published to maintain the quality of scientific communication.

Keywords: *Language Error Analysis, EYD V, Contemporary Journal, Syntax, Engineering Academic Text.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen krusial dalam transmisi ilmu pengetahuan. Dalam konteks penulisan ilmiah, ketepatan berbahasa berfungsi sebagai manifestasi ketelitian, objektivitas, serta wibawa intelektual seorang penulis dalam memaparkan hasil risetnya. Penulisan naskah ilmiah pada jurnal teknik, yang menuntut akurasi data dan kompleksitas logika, seharusnya memenuhi kaidah bahasa Indonesia baku sesuai dengan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V untuk menjamin kejelasan informasi bagi pembacanya. Namun, terdapat fenomena *bias orientasi* yang menonjol di kalangan akademisi rumpun teknik. Penulis sering kali mencurahkan perhatian secara dominan pada validitas data teknis, perumusan matematis, dan metodologi eksperimental, namun cenderung mengabaikan mekanika kebahasaan formal. Akibatnya, banyak artikel yang secara teknis mumpuni, namun secara linguistik mengandung cacat mekanis yang berpotensi mencederai profesionalisme publikasi tersebut.

Secara teoretis, analisis kesalahan berbahasa merupakan kajian linguistik esensial dalam mengevaluasi penyimpangan kaidah bahasa. Penelitian terbaru oleh Handayani dkk. (2021) dan Fitriani (2023) menunjukkan bahwa dalam proyek konstruksi, kejelasan komunikasi teknis menjadi faktor penentu keberhasilan adopsi teknologi. Lebih lanjut, Sutantio dkk. (2022) menegaskan bahwa kompleksitas dalam memodelkan sistem konstruksi yang berkelanjutan memerlukan narasi yang presisi agar setiap pemangku kepentingan memahami batasan teknis yang dipaparkan. Ketidakjelasan dalam struktur kalimat, seperti penggunaan konjungsi yang salah atau kalimat menggantung, dapat memperparah hambatan komunikasi dalam industri konstruksi yang sudah sarat dengan ketidakpastian. Sebagaimana ditekankan oleh Baskara dkk. (2025), integrasi antara inovasi teknologi dan kemampuan komunikasi teknis yang baik merupakan syarat mutlak menuju konstruksi masa depan yang efisien.

Sayangnya, sebagian besar penelitian kebahasaan di Indonesia masih terkonsentrasi pada naskah tugas mahasiswa, sehingga belum menyentuh dinamika penulisan pada jurnal ilmiah resmi yang sudah melalui proses *peer-review*. Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Banyak penelitian sebelumnya mengasumsikan bahwa jurnal ilmiah telah mencapai tingkat standarisasi bahasa yang sempurna.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui evaluasi sistematis terhadap lima artikel jurnal teknik yang terbit dalam kurun waktu 2024-2025. Dengan cakupan sub-bidang yang variatif meliputi etika profesi K3L, praktik konstruksi berkelanjutan, analisis statistika keandalan struktural, pemodelan hidrologi DAS, hingga inovasi teknologi konstruksi penelitian ini menyajikan analisis komprehensif mengenai profil kesalahan berbahasa di rumpun teknik. Hasil analisis ini mengevaluasi dampak disonansi kebahasaan terhadap alur logika penalaran ilmiah, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola jurnal untuk memperketat standar *language screening* demi menjaga integritas publikasi ilmiah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis kesalahan (*error analysis*) untuk mengevaluasi secara kritis penyimpangan kaidah bahasa pada naskah ilmiah. Pendekatan ini dipilih guna mendeskripsikan

bentuk-bentuk kesalahan berbahasa secara objektif serta menganalisis dampaknya terhadap kualitas logika penalaran teks akademik.

Objek penelitian mencakup lima artikel ilmiah dari jurnal teknik yang terbit dalam kurun waktu 2024-2025. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria: (a) diterbitkan pada jurnal teknik resmi yang telah melalui proses *peer-review*; (b) memiliki keragaman sub-bidang (sipil, hidrologi, keandalan struktural, K3L, dan inovasi teknologi); serta (c) naskah tersedia secara daring untuk akses analisis mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik catat. Peneliti menyimak seluruh isi naskah dari abstrak hingga kesimpulan, kemudian mencatat satuan lingual yang menyimpang dari kaidah tata bahasa. Instrumen penelitian adalah tim peneliti sendiri (*human instrument*) yang menggunakan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V serta KBBI sebagai acuan standardisasi baku.

Prosedur analisis data meliputi empat tahapan, yaitu identifikasi satuan lingual yang melanggar kaidah, klasifikasi kesalahan berdasarkan tataran ortografi, morfologi, dan sintaksis, serta evaluasi dampak kesalahan tersebut terhadap kejelasan informasi ilmiah. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan umum mengenai profil kesalahan berbahasa pada jurnal teknik untuk merumuskan saran perbaikan bagi pengelola jurnal.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teori dengan merujuk pada literatur kebahasaan formal dan literatur terkait penulisan ilmiah. Selain itu, dilakukan diskusi sejawat (*peer-debriefing*) guna memastikan bahwa setiap interpretasi atas temuan kesalahan yang diklasifikasikan adalah akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap lima naskah jurnal teknik menunjukkan bahwa penyimpangan pada tataran ortografi merupakan kesalahan paling dominan, terutama dalam penulisan istilah asing. Kesalahan ini sering ditemukan pada artikel-artikel teknis terbaru yang mengabaikan penggunaan huruf miring, sebagaimana terlihat pada artikel *Pelatihan Uji Nilai California Bearing Ratio bagi Mahasiswa Teknik Sipil* yang menuliskan "Received" (seharusnya: *Received*), yang menurut (Alwi, 2021) merupakan aturan dasar dalam menjaga formalitas teks akademik. Ketidaktaatan terhadap aturan EYD V ini menunjukkan bahwa penulis masih kurang teliti, padahal ketepatan ortografi adalah fondasi dalam menjaga objektivitas sebuah laporan ilmiah (Wahab, 2024).

Kesalahan ortografi tidak hanya berhenti pada penulisan istilah asing, tetapi juga pada penulisan kata berimbuhan. Dalam artikel *Praktik Konstruksi Berkelanjutan di Indonesia*, ditemukan kata "meminimalisir" (seharusnya: "meminimalkan"), sebuah bentuk serapan tidak baku yang menurut (Moeliono, 2023) sering kali muncul akibat interferensi bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Penggunaan akhiran "-isir" yang lazim dalam percakapan informal sering kali terbawa ke dalam teks akademik, membuktikan bahwa penulis masih terjebak dalam pola tutur informal saat menyusun narasi teknis (Kridalaksana, 2022).

Pada tataran morfologi, ditemukan kesalahan dalam pembentukan kata kerja pasif. Dalam artikel *Analisis Statistika Keandalan Struktural dalam Teknik Sipil*, sering

kali penulis menggunakan awalan “di-” yang tidak konsisten pada verba tindakan di bagian metode penelitian. Kesalahan ini, menurut (Tarigan, 2020), dapat memperlemah wibawa naskah karena pembaca akan menilai penulis kurang menguasai kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia baku, padahal presisi morfologis sangat diperlukan dalam menyajikan data eksperimen yang objektif (Sumadiria, 2020).

Beralih ke tataran sintaksis, kesalahan yang paling mengkhawatirkan adalah munculnya kalimat menggantung, sebagaimana ditemukan dalam artikel *Analisa Curah Hujan Rancangan di Daerah Aliran Sungai Bendungan Manikin Kabupaten Kupang* yang menuliskan: “data dapat digunakan dilakukan analisis berikutnya.” Kalimat ini mengalami kontaminasi struktur yang merusak alur logika, yang mencerminkan pola penulisan tidak efektif yang dapat mengaburkan hubungan kausalitas antara data eksperimen dan kesimpulan teknis (Arifin, 2021). Pola ini sering terjadi karena penulis kurang memahami pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia (Keraf, 2020).

Gejala pleonasme juga menjadi temuan yang signifikan. Penulis sering kali menggunakan frasa mubazir, seperti pada artikel *Pemanfaatan Inovasi Teknologi dalam Dunia Teknik Sipil: Menuju Konstruksi Masa Depan* yang menuliskan “Iot” dan “lot” secara tidak konsisten pada bagian *keywords*. Penggunaan singkatan teknis yang keliru menunjukkan bahwa penulis lebih fokus pada pengulangan istilah untuk menekankan poin teknis, alih-alih menyusun kalimat yang ringkas dan padat sebagaimana dianjurkan dalam kaidah penulisan ilmiah (Sugono, 2021).

Selain itu, kesalahan penggunaan tanda baca sering ditemukan pada kalimat majemuk. Banyak penulis meletakkan tanda koma di antara subjek dan predikat yang sangat panjang, yang secara faktual mengakibatkan pergeseran jeda pembacaan. Kesalahan tanda baca ini tidak sekadar bersifat teknis ejaan, melainkan secara faktual mengubah jeda pembacaan dan mengakibatkan pergeseran makna dalam penjelasan teknis yang sangat krusial (Badudu, 2020).

Ketika pembaca menemukan banyak kesalahan sintaksis, kepercayaan mereka terhadap validitas data yang disajikan di dalam naskah tersebut dapat berkurang. Artikel ilmiah yang baik harus mampu menyajikan data dengan tingkat ketidakpastian yang minimal, baik dari sisi numerik maupun sisi linguistik (Putrayasa, 2020). Ketika struktur kalimat tidak kokoh, maka logika ilmiah di dalamnya akan turut terdistorsi.

Analisis lintas bidang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa lebih banyak ditemukan pada bagian pembahasan dibandingkan pada bagian abstrak. Hal ini mengindikasikan bahwa penulis biasanya melakukan penyuntingan yang lebih ketat pada bagian abstrak untuk kepentingan *indexing*, namun melonggarkan perhatian pada bagian pembahasan yang memuat data teknis yang lebih kompleks (Suryanto, 2021). Padahal, bagian pembahasan adalah inti dari argumen penelitian yang memerlukan struktur bahasa paling kokoh.

Kesenjangan kualitas bahasa ini menegaskan perlunya peran aktif pengelola jurnal dalam melakukan *language screening* yang lebih mendalam. Temuan ini selaras dengan kebutuhan akan adanya penyunting bahasa yang tidak hanya memahami kaidah bahasa tetapi juga memahami konteks teknis di bidang teknik. Tanpa adanya intervensi penyuntingan yang ketat, pola kesalahan ini akan terus berulang dalam publikasi ilmiah.

Integritas ilmiah sebuah naskah teknik tidak bisa dipisahkan dari kualitas bahasa yang digunakan. Penulis harus membiasakan diri menggunakan alat bantu pengecekan ejaan yang terintegrasi dan meningkatkan literasi kebahasaan secara mandiri. Dengan memperbaiki kesalahan pada tataran ortografi, morfologi, dan sintaksis, jurnal teknik akan menjadi produk intelektual dengan standar internasional yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima artikel ilmiah di bidang teknik terbitan tahun 2024-2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia baku dalam publikasi ilmiah rumpun teknik masih perlu ditingkatkan. Kesalahan berbahasa ditemukan secara konsisten pada tiga tataran utama: ortografi, yang ditandai dengan ketidaktepatan penulisan istilah asing dan ejaan; morfologi, yang mencakup penyimpangan pembentukan kata berimbuhan; serta sintaksis, yang paling krusial karena ditemukannya struktur kalimat tidak efektif dan kontaminasi predikat yang mengaburkan logika penalaran ilmiah.

Temuan ini membuktikan bahwa terdapat *bias orientasi* di mana penulis lebih memprioritaskan validitas data teknis dibandingkan aspek mekanika kebahasaan, sehingga artikel yang secara empiris berkualitas justru mengalami degradasi wibawa akibat cacat linguistik. Secara kritis, pola kesalahan yang repetitif pada naskah yang telah melalui proses *peer-review* menunjukkan adanya kelemahan dalam tahap penyuntingan bahasa (*language screening*) di tingkat pengelola jurnal. Oleh karena itu, guna menjaga integritas dan kualitas publikasi ilmiah Indonesia di tingkat internasional, pengelola jurnal teknik disarankan untuk menerapkan standar penyuntingan bahasa yang lebih ketat, serta mewajibkan penulis untuk meningkatkan literasi kebahasaan secara mandiri dengan memanfaatkan pedoman EYD V sebagai acuan mutlak penulisan teks akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2021). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Arifin, Z. (2021). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Akademika Presindo.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan yang disempurnakan (EYD) edisi V*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Badudu, J. S. (2020). *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Pustaka Prima.
- Keraf, G. (2020). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (2022). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, A. M. (2023). *Pengembangan Bahasa Indonesia di Era Digital*. Rajawali Pers.
- Putrayasa, I. B. (2020). *Analisis Kalimat*. Refika Aditama.
- Sugono, D. (2021). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadiria, A. S. (2020). *Bahasa Jurnalistik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, H. G. (2020). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.
- Tim Pengembang KBBI. (2016). *Kamus besar bahasa indonesia elektronik (KBBI V)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Wahab, A. A. (2024). *Menulis Karya Ilmiah: Strategi dan Kaidah*. Prenada Media.